

ABSTRACT

Betta fish (*Betta sp*) are popular due to the attractiveness of their body form and color, which serves as a benchmark for vendors when determining betta fish selling prices. The availability of seeds that match both quality and quantity requirements is a critical success factor for fish farming. Betta fish disease control can be done before eggs hatch, larvae hatch, and seeds hatch, ensuring healthy and disease-resistant betta fish seeds. Because they include flavonoid components, saponins, polyphenols, and tannins, cherry leaves (*Muntingia calabura*) can reduce the action of disease-causing bacteria. The purpose of this research is to see how different concentrations of cherry leaf extract affect incubation time, egg hatchability, and betta fish larvae survival rates. On June 01 – July 01, 2021, this study was carried out at the Ornamental Fish Fatam, Lancang Barat Village, Dewantara District, North Aceh Regency. The method used in this study was a Non-Factorial Completely Randomized Design (CRD) with five treatments and three replications, namely (P0) Control; (P1) Giving cherry leaf extract at a dose of 100 ppm; (P2) Giving cherry leaf extract at a dose of 200 ppm; (P3) Giving cherry leaf extract at a dose of 300 ppm; (P4) Giving cherry leaf extract at a dose of 400 ppm. The information is presented in the form of graphs and tables, and it was analyzed using ANOVA at a 95% confidence level. The results showed that different doses of cherry leaf extract had significant effects on incubation time, with the fastest incubation time of 36.06 hours in treatment P2 with a dose of 200 ppm, the best egg hatchability of 73.33 percent as many as 22 eggs in treatment P1 with a dose of 100 ppm, and the best betta fish larvae survival of 90.90 percent in treatment P1 with a dose of 100 ppm.

Keywords : Betta sp, Egg Hatchability, Incubation Time, Life Pass, Muntingia calabura

ABSTRAK

Ikan cupang (*Betta sp*) digemari karena keindahan bentuk dan warna pada tubuhnya, hal inilah yang menjadi acuan bagi penjual dalam menetapkan harga penjualan ikan cupang. Faktor keberhasilan budidaya ikan adalah tersedianya benih yang memenuhi syarat baik kualitas maupun kuantitas. Penanggulangan penyakit ikan cupang dapat dilakukan pada saat telur sebelum menetas, larva dan benih, sehingga diperoleh benih ikan cupang yang sehat dan tahan terhadap serangan penyakit. Daun kersen (*Muntingia calabura*) dapat menghambat aktivitas bakteri penyebab penyakit karena mengandung senyawa flavonoid, saponin, polifenol, dan tanin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak daun kersen dengan dosis berbeda terhadap lama inkubasi, daya tetas telur dan kelulushidupan larva ikan cupang. Penelitian ini dilaksanakan di Fatan Ikan Hias Desa Lancang Barat Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 01 Juni – 01 Juli 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) Non-Faktorial dengan 5 perlakuan dan 3 ulangan yaitu (P0) Kontrol ; (P1) Pemberian ekstrak daun kersen dengan dosis 100 ppm ; (P2) Pemberian ekstrak daun kersen dengan dosis 200 ppm ; (P3) Pemberian ekstrak daun kersen dengan dosis 300 ppm ; (P4) Pemberian ekstrak daun kersen dengan dosis 400 ppm. Data disajikan dalam bentuk grafik dan tabel, dan dianalisis data menggunakan ANOVA dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ekstrak daun kersen dengan dosis berbeda memberikan hasil yang berpengaruh nyata terhadap lama inkubasi dengan waktu inkubasi paling cepat terdapat pada perlakuan P2 dengan dosis 200 ppm selama 36,06 jam, daya tetas telur terbaik pada perlakuan P1 dengan dosis 100 ppm yaitu 73,33% sebanyak 22 butir dan kelulushidupan larva ikan cupang terbaik pada perlakuan P1 dengan dosis 100 ppm yaitu 90,90%.

Kata Kunci : Betta sp, Daya Tetas Telur, Kelulushidupan, Lama Inkubasi, Muntingia calabura